

PROBLEMATICS OF LEARNING SOCIAL STUDIES IN MI/SD

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS DI MI/SD

Zainal Abidin, Dinda Mustika

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan

Email:

zai082334040798@gmail.com

dm4082935@gmail.com

ABSTRACT

Social studies learning in MI/SD has an important role in shaping students' character and knowledge about the nation and its environment. However, in practice, social studies learning in MI/SD is still faced with various problems. These problems include: Lack of student interest: Students often consider social studies as a boring and uninteresting subject. Less varied learning methods: Monotonous and less creative learning methods make students easily bored and less active in learning. Limited learning resources: Limited books, teaching aids and other learning media make social studies learning less effective. Teacher skills: Some social studies teachers in MI/SD do not have adequate skills in managing effective and interesting social studies learning. The importance of overcoming social studies learning problems in MI/SD: Increase students' interest and motivation to learn. Improving the quality of social studies learning with more varied and creative methods. Increase the availability and quality of learning resources. Improving teacher skills in managing social studies learning.

Kata Kunci:

Social sciences learning problems in MI/SD, various problems, strategies for overcoming problems.

ABSTRAK

Pembelajaran IPS di MI/SD memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa tentang bangsa dan lingkungannya. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS di MI/SD masih dihadapkan pada berbagai problematika. Problematika tersebut meliputi: Kurangnya minat siswa: Siswa seringkali menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang menarik. Metode pembelajaran yang kurang variatif: Metode pembelajaran yang monoton dan kurang kreatif membuat siswa mudah jenuh

dan kurang aktif dalam belajar. Keterbatasan sumber belajar: Keterbatasan buku, alat peraga, dan media pembelajaran lain membuat pembelajaran IPS kurang efektif. Keterampilan guru: Beberapa guru IPS di MI/SD belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola pembelajaran IPS yang efektif dan menarik. Pentingnya mengatasi problematika pembelajaran IPS di MI/SD: Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan metode yang lebih variatif dan kreatif. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas sumber belajar. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS.

Kata Kunci:

Problematika Pembelajaran IPS Di MI/SD, Macam-Macam Problematika, Strategi Mengatasi Problematika.

PENDAHULUAN

IPS Merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Mata pelajaran ini memuat pelajaran yang terkait dengan kehidupan sosial. Dengan adanya pelajaran IPS di sekolah dasar diharapkan siswa mempunyai pengetahuan tentang konsep dasar ilmu sosial, kepekaan terhadap masalah sosial di lingkungannya, dan peranan manusia sebagai makhluk sosial.

Mengajar mata pelajaran IPS di MI/SD tentu membutuhkan kemampuan khusus mengingat karakteristik siswa MI/SD yang masih senang dengan aktivitas bermain. Pelaksanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa mengakibatkan pola interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran kurang mengaktifkan dan kurang menarik bagi siswa.

Karakteristik ini menuntut guru IPS di MI/SD untuk memiliki kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkat usia anak MI/SD. Oleh karena itu seorang guru harus benar-benar memahami karakteristik dan mengetahui tahap perkembangan pada anak SD. Pembelajaran IPS bisa berlangsung dengan lancar dan kondusif serta dapat tercapai tujuan pembelajaran, jika guru mempunyai dan menerapkan kompetensinya sebagai pendidik.

Guru memiliki tiga peran utama sebagai pengelola pembelajaran yakni sebagai pengelola pembelajaran yakni sebagai perencana, pelaksana dan evaluator terhadap hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Guru sebagai perencana pembelajaran harus dapat melaksanakan kegiatan untuk menetapkan pekerjaan pembelajaran yang akan dilakukan guna mencapai tujuan. Dengan demikian, tugas pertama guru sebagai perencana adalah mengembangkan tujuan pembelajaran yang umum menjadi tujuan-tujuan yang khusus dan operasional. Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menitik beratkan pada upaya bagaimana langkah yang dilakukan supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan demikian, aktivitas guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu mengorganisasikan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan menata interaksi antara sumber belajar yang ada supaya bisa berfungsi dengan optimal.

Seorang guru IPS dituntut untuk mampu mengembangkan desain pembelajaran yang inovatif dan bermakna bagi peserta didik. Pengajaran IPS juga tidak mudah diterapkandalam pembelajaran dikelas apabila tidak menggunakan pendekatan interdisipliner. Tuntutan pengajaran IPS adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang diarsakan oleh guru-guru IPS.¹

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal, pengarah, pembimbing,

¹ Diana Susanti, Yulia Septi Wahyuni, Desti Ayu Anastasha, Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tahun ajaran 2022-2023, Inovatif/ Journal Of social Science Research Voll, 3 No 6, 2023, <https://j-innovative.org/index.php/Innovatife>

sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Pengelola pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar tentu berbeda dengan pengelolaan pembelajaran IPS pada tingkat sekolah menengah. Pembelajaran IPS di MI/SD tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, dimana pada usia MI/SD masih senang bermain dan melakukan sesuatu secara langsung. Sementara karakteristik pembelajaran IPS sendiri tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, melainkan mampu membentuk karakter dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami problematika dalam pembelajaran IPS di MI/SD merupakan pendekatan yang menekankan pada proses pemecahan masalah. Metode ini mengajak siswa untuk aktif berpikir kritis, menganalisis, dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sosial. Problematika merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran IPS di MI/SD. Metode ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Metode problematika tetap layak untuk diterapkan dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Problematika Pembelajaran IPS di MI/SD

Problematika berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata *problematic* yang berarti masalah. Pengertian problematika yakni berasal dari kata *problem* yang bermakna persoalan atau masalah. Problematika di sini merupakan semua hal yang menimbulkan masalah. Pengertian ini juga merujuk kepada segala hal yang belum dapat ada solusi atau pemecahan.

Masalah merupakan suatu konsep yang menunjukkan bahwa ada suatu disparitas antara harapan ideal atau kondisi yang ideal dengan realita yang terjadi secara empiris. Kesenjangan inilah yang kemudian meuhnculkan masalah. Apabila kondisi yang senjang tersebut terjadi secara terus menerus tanpa ada pemecahan, situasi ini juga dapat disebut sebagai atau telah terjadi masalah. Masalah yakni suatu persoalan atau kendala yang perlu dipecahkan.

Soekanto menjelaskan bahwa problematika yakni suatu halangan yang terjadi pada kelangsungan auatu proses atau masalah. Problema merupakan suatu hal yang belum dapat dipecahkan dan dapat menimbulkan permasalahan. Syukir memberikan penegrtian problematika yakni suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.

Problematika merupakan sebagai persoalan yang berbagai persoalan yang muncul dan dihadapi dalam kehidupan manusia dan harus diupayakan solusi untuk mengatasinya. Apabila tidak ada atau belum diatasi maka persoalan ini akan menimbulkan persoalan/kendala lainnya.²

2. Pembelajaran IPS di MI/SD

Ilmu penegtahaun sosial (IPS) Adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang terkait denagn masalah sosial. Mata pelajaran ilmu penegtahuan sosial mencakup materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. IPS diajarkan disekolah dasar, ditujukan agar peserta didik menjadi manusia dan warga Negara yang baik, seperti yang diharapkan melalui diri mereka sendiri, orang tua, masyarakat, dan

² Taat Wulandari, Identifikasi Prblematika Pembelajaran IPS,
<https://id.scribd.com/document/565550982/> Problematika Pembelajaran IPS.

agama.³ Pembelajaran ips di sekolah dasar yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan antara mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, mempunyai rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan di kehidupan sosial, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetesi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional dan dunia.⁴

Dengan demikian pembelajaran ips di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap nilai moral, dan keterampilan peserta didik agar menjadi manusia dan warga Negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh diri mereka sendiri, orang tua, masyarakat, dan agama. Melalui mata pelajaran ips diarahkan dengan tujuan untuk dapat menjadi warga dunia yang cinta damai.⁵

Ruang lingkup amata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut:⁶

- a. Manusia tempat dan lingkungan
- b. Waktu dan berkelanjutan perubahan
- c. System sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- e. IPS SD sebagai pendidikan global(global education) yang meliputi mengajar peserta didik tentang kebhinekaan bangsa, budaya, peradaban,percakapan terbuka, dan transportasi anatar bangsa di dunia.

³ <https://etheses.iainkediri.acid/9599/3/932600919-bab2.pdf>

⁴ Depdiknas, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Sekolah Dasar/MI, (Jakarta: Terbitan Depdiknas, 2006), hal 575.

⁵ Edi Susrianto Indra Putra, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan IPS Di Sekolah Dsaar''*, Jurnal Pendidikan Edukasi (2020) Vo. 8 No. 1, hal 33.

⁶ Edi Susrianto Indra Putra, *"Implementasi Pemebelajaran Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar''*, hal 34.

Gross mengemukakan bahwa pendidikan ips bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya masyarakat. IPS juga bertujuan untuk menegmbangkan kemampuan peserta didik menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap nsoal yang di hadapi. Pendidikan ips membantu peserta didik dalam memmecahkan masalah yang dihadapi sehingga akan menjadikan semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.⁷ Selain itu, awan mutakin mengemukakan bahawa tujuan utama ips adalah mengembangkan peserta didik agar peka terhada masalah sosial yang terjadi masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimbangan yang terjadi, dan keterampilan mengatasi setiap amsalah terjadi sehari-hari kehidupannya.⁸

Mata pelajaran ips di sekolah dasar juga tidak lepas dengan materi ASEAN yang amna materi ini mengajarkan agar peserta didik daapat menegtahui Negara Teatangga Indonesia yang berada di kawasan asea tenggara. Aiandonesia telah bergabung dalam bebrapa organisasi internasional dengan menjalin kerja sama yang baik antara beberapa negara baik di asia dan sekitar sekuruh dunia. ASEAN adalah organisasi internasional yang terdiridari negar-negara di asia tenggara. ASEAN berdiri pada tahun 1967 dan sejak didirikan Indonesia pernah menjabat sebagai ketua ASEAN pada tahun 1976, 2003, dan 2011.

ASEAN terdiri dari negara yang berbeda di kawasan asia tenggara seeprti, Thailand, los, kamboja, Myanmar, dan lain sebagainya. Indonesia dapatb menjadi bagian dari ASEAN selain memliki wilayah geografis yang sama dengan negara-negara di asia tenggara yang

⁷ Triantro, *Model Pembelajaran Terpadu*, Konsep, strategi dan Implementasi dalam KTSP, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),hal173.

⁸ Supardi, *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hal 185.

lainnya, Indonesia juga memiliki dasar kebudayaan, masa depan, hingga kepentingan di berbagai bidang dengan negara-negara tersebut.

3. Macam-Macam Probematika

Problematika pembelajaran IPS di tingkat SD dan SMP cukup beragam dan saling berkaitan. Berikut beberapa contohnya:

a. Kurangnya Minat Siswa:

- 1) Materi IPS Terasa Membosankan: Banyak siswa menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang kering dan kurang menarik dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti IPA atau Matematika.
- 2) Metode Pembelajaran yang Kurang Menarik: Metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah dan menghafal, membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar.
- 3) Keterbatasan Fasilitas: Kurangnya fasilitas belajar seperti buku, alat peraga, dan kunjungan lapangan membuat pembelajaran IPS menjadi kurang efektif.

b. Keterbatasan Guru:

- 1) Keterbatasan Kompetensi Guru: Tidak semua guru IPS memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang IPS, terutama dalam hal metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 2) Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya: Guru seringkali menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mempersiapkan pembelajaran IPS yang efektif.

c. Kurangnya Integrasi dengan Mata Pelajaran Lain:

- 1) Kesulitan Mengintegrasikan IPS dengan Mata Pelajaran Lain: Pembelajaran IPS seringkali terisolasi dari mata pelajaran lain, sehingga siswa kesulitan melihat keterkaitannya dengan kehidupan nyata.

2) Kurangnya Kolaborasi Antar Guru: Kurangnya komunikasi dan kolaborasi antar guru mata pelajaran membuat integrasi pembelajaran IPS dengan mata pelajaran lain menjadi sulit.

d. Faktor Eksternal:

1) Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat: Kondisi ekonomi dan sosial masyarakat dapat memengaruhi minat dan motivasi siswa untuk belajar IPS.

2) Peran Orang Tua: Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran IPS di rumah juga sangat penting.

Solusi:

a. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis teknologi.

b. Meningkatkan Kompetensi Guru: Guru perlu mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang IPS.

c. Meningkatkan Fasilitas Belajar: Sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti buku, alat peraga, dan kesempatan untuk melakukan kunjungan lapangan.

d. Mendorong Integrasi Pembelajaran: Guru perlu mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan mata pelajaran lain dan melibatkan siswa dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan nyata.

e. Meningkatkan Peran Orang Tua: Sekolah perlu melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran ips di rumah.

4. Permasalahan Dalam Pembelajaran IPS

Permasalahan dalam pembelajaran ips di era globalisasi telah mengantarkan kita pada perubahan yang sangat cepat seiring dengan perkembangan zaman yang dibarengi tambahnya tingkat pemahaman

dan juga pengetahuan manusia dibidang sains dan tekmologi yang akhirnya membawa banyak dampak bagi kehidupan manusia secara umum baik positif maupun negatif.

Untuk mengiri kemajuan yang berjalan sengan cepat sampai saat ini kita masih menggantungkan harapan pada pendidikan untuk tetap mengawal dan menjaga kehidupan sosial masyarakat yang terus berubah. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk membangun. Selanjutnya fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2023 adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

Melihat kondisi yang dihadapi, mempelajari IPS sepantasnya mulai membenahi diri, baik dari bergeser dari tatanan epistimologi kearah pengembangan inovasi ndan juga solusi dan juga solusi bagi perkembangan pendidikan ips ke depannya. Di mana hal ini sangatlah sesuai dengan tujuan utama penddikan ips yaitu mempersiapkan warga negara yang dapat membuat keputusan reflektif dan berpartisipasi dengan sukses dalam kehidupan kewarganegaraan dilingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Begitupun dengan fungsi dari ips yang hakikatnya adalah membekali nak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional.

Pembelajaran ips di sekolah juga belum maksimal dalam melaksanakandan membiasakan pengalaman nilai-nilai kehidupan demoratis, sosial kemasyarakatan de4ngan melibatkan siswa dan

komunitas sekolah dalam berbagai aktivitas kelas dan sekolah. Selain itu, dalam pembelajaran ips lebih menekankan pada aspek pengetahuan, fakta dan konsep yang bersifat hapalan belaka. Inilah yang dituding sebagai kelmahan yang menyebabkan “kegagalan” pembelajaran IPS di sekolah/madarsah di Indonesia.

Masalah lain yang terjadi pada pemebelajaran ips saat ini: akibat dari pengaruh budaya pada masa lalu terhadap mata pelajaran ips, yang menganggap ips cenderung kurang menarik, pendekatan indoktrinatif, second class, dianggap sepele, membosankan, dan bermacam-macam kesan negative lainnya telah menyebabkan mata pelajaran tersebut menghadapi dilemma, belum lagi dengan fakta dilapangan yang menunjukkan ips masih dalam posisi pembelajaran konvesional.⁹

Pendekatan Teacher Centered pada pendekatan ini guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan bentuk ceramah (lecturing). Pada saat mengikuti pembelajaran atau mendengarkan ceramah, siswa terbatas memahami sambil membuat catatan, bagi yang merasa memerlukanya. Guru menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran seakan-akan menjadi satu-satunya sumberilmu. Guru hanya memberikan informasi satu arah karena yang ingin dicapai adalah bagaimana guru bisa mengajar dengan baik sehingga yang ada hanyalah transfer pengetahuan (transfer of knowlage).¹⁰

Pendekatan teacher center dimana proses pembelajaran lebih berpusat pada guru hanya akan membuat guru semakin cerdas tetapi siswa hanya memiliki pengalaman mendengar paparan saja. Out put yang dihasilkan oleh pendekatan belajar seperti ini tidak lebih hanya menghasilkan siswa yang kurang mampu mengapresiasi ilmu

⁹ Muhammada kaulan karima danramadani, *Permasalahan Pembelajaran Dan strategi Pemechannyanya*, [http://ripository.uinsu.ac.id/5722/1/Strategi Pemeajarannya](http://ripository.uinsu.ac.id/5722/1/Strategi%20Pembelajarannya).

¹⁰ D.sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production,2005), hlm39.

pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba yang akhirnya cenderung menjadi pelajaran yang pasif dan miskin kreativitas.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan berpusat kepada guru (teacher center) yang selama ini masih dilakukan oleh guru dalam pembelajaran ips membuat siswa kurang aktif serta “miskin” akan kreativitas.

Dominasi metode ekspositori pembelajaran ips yang didominasi ekspositori maksudnya siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Kepada sekelompok siswa. Sedangkan menurut Djarmah dan Aswan adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa, begitu pula yang diungkapkan oleh Anis Wiayati bahwa metode ceramah adalah cara penyampaian bahan ajar dengan komunikasi lisan.

Pengertian telah di kemukakan di atas dapat disampaikan bahwa metode ceramah (verbalistik) merupakan cara penyampaian bahan ajar atau materi secara lisan kepada siswa. Metode ini termasuk dalam strategi pembelajaran ekspositori yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (Teacher centred). Metode ceramah merupakan metode mengajar yang paling banyak di gunakan, hal ini terjadi karena guru menganggap metode ini merupakan metode yang paling mudah untuk melaksanakan bahan/materi serta urutan pembelajarannya sudah dikuasai.

5. Strategi Dalam Mengatasi Problematika

Banyaknya permasalahan dalam pembelajaran IPS sebagaimana yang telah di jabarkan di atas, maka pembelajaran ips perlu melkaukan benhan diri. Dimana harus mampu mengubah paradigm siswa tentang

pembelajaran ips yang menonton, membosankan. Maka strategi itu perlu di lakukan:

a. Memberikan perhatian

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses pencipta kondisi atau upaya mengorganisasikan lingkungan seseorang sehingga memungkinkan terciptanya perbuatan atau kondisi dari peserta didik. Untuk itu, guru harus berusaha menarik perhatian siswa untuk belajar.

Perhatian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran perhatian adalah pemusatan tenaga psikis atau aktivitas jiwa yang tertuju epada suatu obyek dan mengeampingan obyek yang lai. Oleh Karena itu guru harus tanggap terhadap tingkah laku anak, maka yang perlu diperhatikan guru adalah pengajaran itu harus menari perhatian anak.

Perhatian terhadap pembelajaran ips aan timbul pada sisa apabila bahan pelajaran sesuidengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaranitu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan daam kehidupan shari-hari, akan membangkitkan perhatian dan juga motivasi mempelajarinya.

b. Pemberian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya penggerak yang diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Pendapat lain juga mengatakan bahamotivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Tujuan adalah yang mebatasi/menentukan tingkah laku organism itu.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi atau status internal yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai satu tujuan. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah ada tiga fungsi motivasi yakni a) motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap yang apa seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar. b) motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terpendung. c) motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

KESIMPULAN

Problematika pembelajaran IPS di MI/SD merupakan tantangan yang kompleks dan membutuhkan perhatian serius dari semua pihak. Minat belajar siswa yang rendah. Materi yang dianggap membosankan, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan fasilitas belajar yang terbatas membuat siswa kurang antusias untuk belajar IPS. Keterbatasan guru. Keterbatasan kompetensi, waktu, dan sumber daya membuat guru kesulitan menghadirkan pembelajaran IPS yang efektif. Kurangnya integrasi dengan mata pelajaran lain. Pembelajaran IPS seringkali terisolasi, sehingga siswa kesulitan melihat keterkaitannya dengan kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Diana Susanti, Yulia Septi Wahyuni, Desti Ayu Anastasha, Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tahun ajaran 2022-2023, Inovatif/ Journal Of social Science Research Voll, 3 No 6, 2023, <https://j-innovative.org/index.php/Innovatif>

Taat Wulandari, Identifikasi Prblematika Pembelajaran IPS,

<https://id.scribd.com/document/565550982/>

Problematika

Pembelajaran

IPS.

<https://etheses.iainkediri.acid/9599/3/932600919-bab2.pdf>

Depdiknas, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Sekolah Dasar/MI, (Jakarta: Terbitan Depdiknas, 2006).

Edi Susrianto Indra Putra, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan IPS Di Sekolah Dsaar''*, Jurnal Pendidikan Edukasi (2020) Vo. 8 No. 1.

Edi Susrianto Indra Putra, *''Implementasi Pemebelajaran Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar''*.

Triantro, *Model Pembelajaran Terpadu*, Konsep, strategi dan Implementasi dalam KTSP, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Supardi, *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Ombak, 2011).

Muhammada kaulan karima danramadani, *Permasalahan Pembelajaran Dan strategi Pemechannyanya*, <http://ripository.uinsu.ac.id/5722/1/Strategi Pembeajarannya>.

D.sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production,2005).